

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Era revolusi industri 4.0 saat ini, sudah banyak kehidupan masyarakat dunia yang mengalami perubahan. Banyak inovasi dalam hal perkembangan teknologi dan mulai meluasnya dunia digital dalam segala aspek kehidupan manusia. Hal ini terjadi akibat dari adanya teknologi yang berkembang sangat pesat. Selain itu, kehidupan saat ini sudah memiliki koneksi dengan internet yang telah masuk ke dalam dunia virtual. Kondisi ini membuat perubahan besar dalam segala kegiatan, khususnya dalam kegiatan berbisnis. Salah satu perubahan yang paling terlihat dalam kegiatan berbisnis yaitu semakin ketatnya persaingan usaha. Apabila suatu usaha sedikit saja tertinggal dalam hal inovasi, maka akan dengan cepat usaha tersebut tersisih dari persaingan usaha.

Keberadaan inovasi dan pemberian pelayanan yang terbaik untuk menjaga kualitas dan kemampuan bersaing usaha, maka pelaku usaha khususnya perusahaan-perusahaan biasanya perlu memiliki modal yang cukup untuk memenuhi operasionalnya. Salah satu cara untuk memperoleh modal adalah melalui penanaman modal oleh investor. Namun investor akan memiliki pertimbangan sebelum melakukan penanaman modal pada perusahaan, dimana yang menjadi pertimbangan tersebut yaitu investor perlu menganalisa nilai perusahaan yang menjadi tujuan penanaman modalnya. Nilai perusahaan tersebut mempresentasikan tingkat keberhasilan yang dapat dilihat dari nilai buku sahamnya.

Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kinerja dan tata kelola perusahaan telah berjalan dengan baik. Berdasarkan *ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)* berdasarkan artikel RSM Indonesia (2018), Indonesia mengalami peningkatan dari 62,88 ditahun 2015 menjadi 70,59 pada tahun 2017. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia sudah memiliki tata kelola perusahaan yang semakin membaik. Seperti dijelaskan sebelumnya apabila tata kelola perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan turut mengalami

peningkatan. Kondisi ini merupakan hal yang positif dalam peningkatan investasi di pasar modal. Diketahui melalui situs berita Okezone di penutupan perdagangan akhir tahun 2017, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjadi peningkatan nilai sebesar 41,61 poin atau 0,66%. Ini merupakan bukti bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu membuat nilai perusahaan meningkat, sehingga semakin tingginya nilai perusahaan akan mampu mendorong minat investor dalam melakukan penanaman modal kepada perusahaan.

Dilihat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat banyak perusahaan yang telah terdaftar, terdapat pembagian sektor yang didasarkan pada industri perusahaan tersebut bergerak. Terdapat sektor yang menjadi andalan pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut Bank Dunia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,17 persen selama tahun 2018. Berdasarkan Okezone (2017) sektor yang menjadi penopang utama pertumbuhan tersebut adalah sektor jasa. Pertumbuhan tersebut dikarenakan terdapat permintaan jasa yang lebih. Perusahaan yang bergerak di sektor jasa ini, terdiri dari berbagai subsektor, baik dari sektor industri pariwisata, industri kreatif, industri kesehatan dan lainnya. Berdasarkan beberapa subsektor tersebut, terdapat hal yang menarik dalam industri kreatif yaitu perusahaan subsektor iklan, percetakan dan media. Perusahaan subsektor tersebut terjadi perkembangan yang sangat pesat disebabkan adanya perkembangan teknologi. Adanya perkembangan yang cukup pesat dalam industri kreatif tersebut, namun hal tersebut masih belum memberikan efek yang positif terkait PDB, seperti hingga 2017 yang kontribusi PDB sektor industri kreatif baru sebesar 7,28 persen. kondisi tersebut dianggap belum sesuai dengan harapan atas perkembangan industri tersebut. Tahun 2017, belanja iklan mengalami kenaikan sebesar 8 persen dari realisasi belanja iklan 2016. Sebesar 80 persen belanja iklan tersebut masuk ke dalam pendapatan perusahaan media televisi. Namun, kondisi ini berbanding terbalik dalam media cetak yang mengalami penurunan pemasukan dari belanja iklan, ini dikarenakan semakin berkurangnya media cetak yang beroperasi. Selain itu, tahun 2017 terdapat acara besar yaitu Pilkada yang dilakukan serentak. Untuk tahun 2018 terdapat acara berskala besar diantaranya Pilkada, Asian Games, dan Piala Dunia 2018. Selain itu, tahun 2019 terdapat Pemilihan Umum (Pemilu) sebagai acara besar yang diselenggarakan. Ini

Ichvan Ramadhan Nugroho, 2021

PENGARUH DIVERSITAS DEWAN DIREKSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

menjadi momen yang dimanfaatkan perusahaan subsektor iklan, percetakan dan media, dikarenakan terdapat peningkatan biaya belanja yang menjadi sumber pemasukan utama perusahaan subsektor tersebut. Sehingga keberadaan acara besar selama tahun 2017-2019 yang menjadi sumber pemasukan perusahaan subsektor iklan, percetakan dan media, hal tersebut menjadi gambaran bagaimana pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan subsektor iklan, percetakan dan media atas adanya peluang tersebut. Sehingga perusahaan subsektor iklan, percetakan, dan media lebih merasakan efek yang positif dibandingkan perusahaan sektor jasa lainnya, seperti perusahaan kesehatan, pariwisata dan lainnya. Terkait keberadaan dewan direksi wanita, berdasarkan hasil riset Grant Thornton di Indonesia dalam artikel BeritaSatu (2017) keberadaan wanita sebagai pemimpin tertinggi di perusahaan sebesar 46 persen. Kondisi tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 36 persen. Keberadaan wanita tersebut menjadikan Indonesia menempati urutan keempat dalam persentase wanita di posisi kepemimpinan tertinggi secara global. Dari sisi industri, terdapat perusahaan pariwisata dan hiburan yang memiliki komposisi pemimpin paling banyak dibandingkan industri lainnya. Khusus industri hiburan yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang media kreatif telah terdapat keberadaan direksi wanita. Dapat dibuktikan dari perusahaan subsektor iklan, media, dan percetakan yang dilihat dari komposisi dewan direksinya melalui laporan tahunan yang hampir sebagian besar perusahaan tersebut telah memiliki direksi wanita. Bahkan beberapa perusahaan di sektor tersebut memiliki lebih dari satu dewan direksi wanita.

Adanya fenomena tersebut menjadi alasan perlunya melihat bagaimana nilai perusahaan dari perusahaan subsektor iklan, percetakan dan media. Terkait harga saham yang digunakan untuk melihat nilai perusahaan, dapat dilihat dari sisi nilai kapitalisasi pasarnya. Nilai kapitalisasi pasar menggambarkan nilai dari keseluruhan sahamnya yang didasarkan pada harga penutupan saham dengan saham yang beredar. Nilai kapitalisasi pasar ini digunakan untuk mengetahui secara lebih jelas apakah terdapat peningkatan atau penurunan harga saham perusahaan dibandingkan melihat harga saham per lembarnya yang memungkinkan dilakukan *stock split* oleh perusahaan, sehingga tidak bisa diukur secara jelas terkait peningkatan dan penurunan nilainya.

Ichvan Ramadhan Nugroho, 2021

PENGARUH DIVERSITAS DEWAN DIREKSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Berikut ini merupakan data kapitalisasi pasar perusahaan, khususnya beberapa perusahaan yang bergerak dalam subsektor iklan, percetakan, dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

Tabel 1. Kapitalisasi Pasar Beberapa Perusahaan Subsektor Iklan, Percetakan, dan Media di Indonesia Periode 2017-2019

Nama Perusahaan	Kapitalisasi Pasar		
	2017	2018	2019
Mahaka Media Tbk.	137.756.250.000	264.492.000.000	292.043.250.000
Graha Layar Prima Tbk.	4.413.382.567.100	4.107.504.567.400	2.621.811.426.000
Elang Mahkota Teknologi Tbk.	53.580.308.199.000	47.376.272.512.800	31.455.684.474.150
Fortune Indonesia Tbk.	58.153.000.000	51.174.640.000	46.057.176.000
Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	469.365.425.000	849.654.200.000	1.678.752.250.000

Sumber : data diolah

Berdasarkan data kapitalisasi pasar yang merupakan perhitungan dari saham yang beredar dikali nilai penutupan saham di akhir tahun tersebut menunjukkan sebagian perusahaan yang bergerak dalam subsektor iklan, percetakan, dan media. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan, namun adapula yang mengalami penurunan nilai kapitalisasi pasar setiap tahunnya. Nilai kapitalisasi pasar yang perlu dikaitkan dengan diversitas dewan direksi, maka diversitas dewan direksi ini diambil contoh dari keragaman jenis kelamin dan usia direksi pada setiap perusahaan tersebut. Pada perusahaan Mahaka Media terjadi peningkatan nilai kapitalisasi pasar setiap tahunnya, namun keberadaan direksi perusahaan sangat homogen karena keberadaan direksi yang cukup sedikit disetiap tahunnya. Perusahaan Jasuindo Tiga Perkasa juga terdapat peningkatan nilai kapitalisasi pasarnya dan terdapat pula direksi yang homogen. Ini menandakan ternyata dewan direksi yang homogen mampu meningkatkan nilai kapitalisasi pasar perusahaannya. Pada perusahaan Graha Layar Prima, Elang Mahkota Teknologi, dan Fortune Indonesia terjadi penurunan nilai kapitalisasi pasar setiap tahunnya. Pada perusahaan Graha Layar Prima dan Fortune Indonesia terdapat keberadaan direksi yang cukup heterogen, namun keberadaan direksi yang heterogen tersebut

Ichvan Ramadhan Nugroho, 2021

PENGARUH DIVERSITAS DEWAN DIREKSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

tidak mampu meningkatkan nilai kapitalisasi pasarnya. Keadaan tersebut juga terjadi pada perusahaan Elang Mahkota Teknologi. Walaupun keberadaan direksi perusahaan Elang Mahkota Teknologi lebih heterogen dibandingkan Graha Layar Prima dan Fortune Indonesia, tetapi tetap tidak mampu meningkatkan nilai kapitalisasi pasarnya. Kondisi ini sangat berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa keberadaan dewan direksi yang beragam mampu meningkatkan nilai perusahaannya, karena dengan adanya keragaman tersebut dapat memunculkan keragaman gagasan, sudut pandang, dan lain sebagainya untuk membuat keputusan yang berkualitas. Namun faktanya dalam beberapa perusahaan tersebut, diketahui ternyata keberadaan dewan direksi yang beragam tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan yang dilihat dari nilai kapitalisasi pasarnya. Justru dewan direksi yang homogen dalam perusahaan diatas mampu meningkatkan nilai kapitalisasi pasar setiap tahunnya.

Penerapan *corporate governance* yang berjalan baik atau tidaknya dapat tercermin melalui nilai perusahaan yang terlihat dari harga saham. Perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang bagus dilihat dari harga sahamnya yang stabil dan terus menerus meningkat, sehingga minat investor akan tertarik. Dapat dikatakan bahwa pada perusahaan tersebut telah mengimplementasikan *good corporate governance*. Penerapan atau implementasi *good corporate governance* ini menjadikan keberadaan dewan direksi cukup penting dalam perusahaan. Dewan direksi bertugas dalam memimpin perusahaan dan membuat sebuah keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Keberadaan dewan direksi ini merupakan keberadaan sekelompok orang yang menduduki posisi paling atas dalam perusahaan. Adanya sekelompok orang tersebut yang memiliki latar belakang pendidikan, jenis kelamin, kebangsaan, usia dan sebagainya, dapat terlihat bahwa terdapat keberagaman latar belakang dari masing-masing dewan direksi. Keberagaman tersebut diharapkan membuat semakin beragamnya pengetahuan, ide, sudut pandang, maupun pendekatan sesuai latar belakangnya masing-masing. Sehingga keberagaman tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan komposisi dewan direksi.

Penelitian yang dilakukan FCLTGlobal (2019), setelah melihat perusahaan MSCI ACWI dari tahun 2010 sampai 2017 yang dilihat dari keragaman usia dan

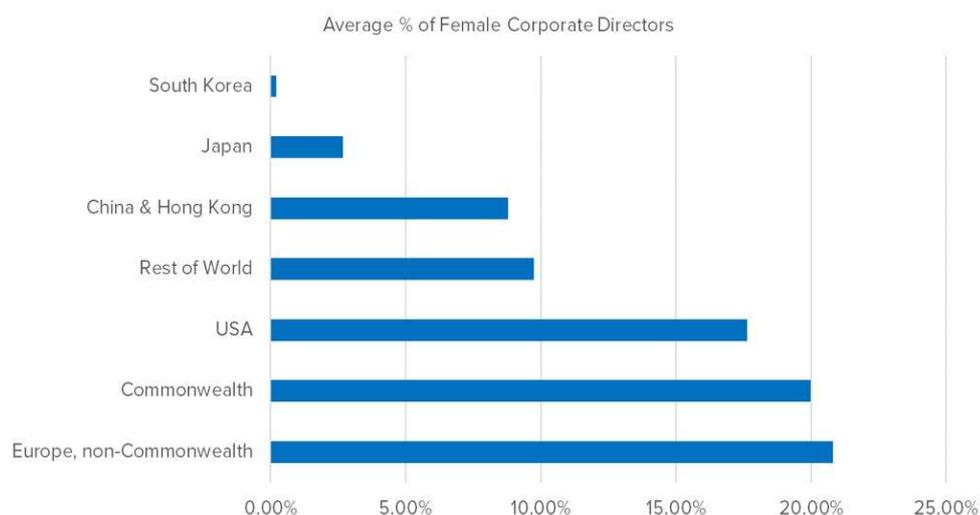
Ichvan Ramadhan Nugroho, 2021

PENGARUH DIVERSITAS DEWAN DIREKSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

gender. Ditemukan bahwa keberadaan dewan direksi yang paling beragam mampu menambahkan 3,3% untuk *Return on Invested Capital (ROIC)* dibandingkan dewan direksi lainnya yang kurang beragam. Khusus gender, ditemukan bahwa dewan direksi yang paling beragam mampu mengungguli dewan direksi yang kurang beragam sebesar 2,6% dalam *Return on Invested Capital (ROIC)*.



Sumber : FCLTGlobal

Gambar 1. Grafik Rata-Rata Persentase dari Dewan Direksi Wanita di Beberapa Negara

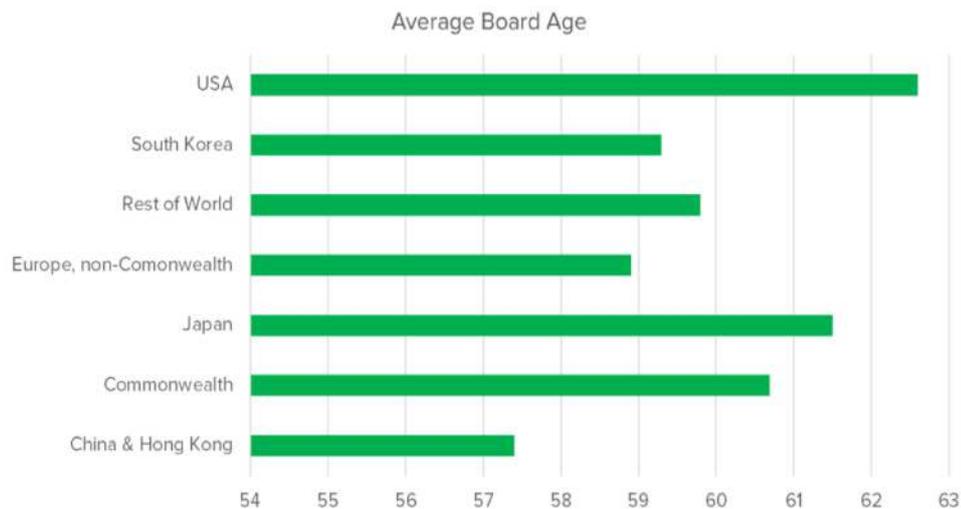
Berdasarkan gambar tersebut dan dipelajari lebih lanjut dapat diketahui keberadaan dewan direksi wanita di negara eropa dan persemakmuran sudah memiliki pedoman dalam persyaratan minimum dewan direksi wanita. Sehingga di negara-negara tersebut memiliki persentase dewan direksi wanita yang lebih bervariasi dibandingkan negara lainnya. Selain itu, FCLTGlobal menemukan adanya hubungan antara usia rata-rata dewan direksi yang lebih rendah dengan *Return on Invested Capital (ROIC)* yang lebih besar. Ditemukan hubungan penciptaan nilai jangka panjang perusahaan dengan kecenderungan dewan direksi yang lebih muda dalam mengalokasikan lebih banyak dana untuk belanja modal dan aset tetap.

Ichvan Ramadhan Nugroho, 2021

PENGARUH DIVERSITAS DEWAN DIREKSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]



Sumber : FCLTGlobal

Gambar 2. Grafik Rata-Rata Usia dari Dewan Direksi di Beberapa Negara

Dalam penelitian FCLTGlobal, ditemukan bahwa usia rata-rata dewan direksi yang berusia diatas 60 cukup sedikit. Berdasarkan gambar tersebut diketahui terdapat dewan direksi yang berusia rata-rata diatas 60 tahun, yaitu di negara Amerika Serikat, Japan, dan negara persemakmuran. Selain itu, berdasarkan penelitian FCLTGlobal hanya 2% dewan direksi yang memiliki usia rata-rata dibawah 50 tahun.

Seperti penjelasan sebelumnya, bahwa diversitas dewan direksi dapat dikelompokkan dengan berbagai aspek. Salah satu pengelompokan dalam diversitas dewan direksi adalah berdasarkan jenis kelamin, yang biasanya dilihat dari seberapa besar proporsi dewan direksi berjenis kelamin wanita. Ini didasarkan pada adanya perbedaan sudut pandang dari wanita dan pria, terutama dalam penilaian risiko. Dimana wanita lebih cenderung untuk menghindari suatu risiko (*risk averse*), berbanding terbalik pada pria yang memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko (*risk taker*). Selain itu, dengan adanya dewan direksi wanita dapat memberi citra yang baik. Membuktikan bahwa tidak adanya diskriminatif yang membuka kesempatan kepada siapapun yang memiliki kapasitas. Sehingga ini memberikan reputasi yang baik bagi perusahaan supaya menarik minat para investor. Selain itu terdapat diversitas dewan berdasarkan latar belakang pendidikannya. Latar belakang pendidikan dewan direksi yang memiliki kesesuaian

Ichvan Ramadhan Nugroho, 2021

PENGARUH DIVERSITAS DEWAN DIREKSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dengan sektor perusahaan tersebut akan dianggap lebih paham dari yang lainnya, sehingga mampu memberikan keputusan yang lebih tepat. Sehingga, dengan adanya dewan direksi yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis lebih memberikan efektivitas dan efisiensi bagi perusahaan. Terdapat pula diversitas dewan direksi berdasarkan kebangsaan, dengan adanya perbedaan kebangsaan dalam dewan direksi dianggap memiliki perbedaan perspektif karena terdapat perbedaan bahasa, budaya, dan keyakinan antar negara. Selanjutnya, yang biasanya dijadikan penelitian diversitas dewan direksi adalah berdasarkan usia. Perbedaan usia dianggap mempengaruhi bagaimana pengalaman seseorang dan penilaian suatu risiko. Dewan direksi yang berusia muda cenderung lebih berani mengambil suatu risiko dan memiliki pemikiran yang lebih terbuka terhadap perkembangan zaman. Dewan direksi yang lebih muda dianggap mampu menghadirkan gagasan atau ide-ide baru. Sedangkan dewan direksi yang berusia lebih tua cenderung menilai risiko lebih dalam berdasarkan pengalamannya yang lebih sebelum mengambil keputusan. Sehingga dewan direksi berusia tua cenderung lebih lambat dalam merespon suatu perubahan karena perkembangan zaman. Jadi dengan adanya diversitas dewan direksi tersebut menjadi dasar bahwa telah adanya penerapan atau implementasi *good corporate governance*. Sehingga adanya penerapan *good corporate governance* mampu mendorong nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Suatu perusahaan yang sudah terdaftar di BEI bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menarik minat investor dalam melakukan penanaman saham di perusahaan tersebut. Sedangkan bagi investor, diharapkan mampu memakmurkan dirinya selaku pemegang saham dengan menanamkan sahamnya di perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Dikarenakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI, bertujuan meningkatkan nilai perusahaannya sebagai gambaran keadaan dari perusahaan. Dalam melakukan penilaian suatu perusahaan, hal ini memiliki kaitan erat dengan *good corporate governance*. Sehingga dengan tata kelola perusahaan yang baik, maka semakin baik pula nilai perusahaannya. Di kondisi perekonomian yang agak sulit, dilihat dari adanya faktor-faktor eksternal yang sedang bergejolak (*global shock*). Namun kondisi ini tidak akan terlalu berpengaruh, apabila perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangan dengan dilihat dari nilai perusahaan, seperti harga saham dan semacamnya. Nilai

Ichvan Ramadhan Nugroho, 2021

PENGARUH DIVERSITAS DEWAN DIREKSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

perusahaan yang baik tentu tidak terlepas dari peran dewan direksi, namun peran dan keberadaan dewan direksi memiliki perbedaan di masing-masing negara. Keberadaan dewan direksi di Indonesia memiliki perbedaan terkait sistem pembagian tugas dan wewenang pengelola perusahaan dengan beberapa negara lainnya. Terdapat dua sistem *board of directors*, pertama adalah *one-tier system* yang merupakan *board of directors* yang memiliki peran sebagai pelaksana dan pengawas, sedangkan *two-tier system* terdapat pemisahan antara pelaksana dan pengawas. Di Indonesia sendiri menggunakan *two-tier system*, yang dimana dewan direksi sebagai pelaksana dan dewan komisaris sebagai pengawas. Untuk diversitas dewan direksi di Indonesia yang berdasarkan hasil penelitian Tulung & Ramdani (2016) yang berjudul “*The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance*”, menyatakan bahwa terdapat komposisi manajemen tingkat atas yang diantaranya dikelompokkan berdasarkan usia, level pendidikan, latar belakang pendidikan, gender, dan latar belakang pekerjaannya. Berikut komposisi manajemen tingkat atas Bank Pembangunan Daerah se Indonesia:

Tabel 2. Komposisi Manajemen Tingkat Atas

Profil	Klasifikasi	Persentase
Usia	40-49 Tahun	15,8%
	50-59 Tahun	58,1%
	≥ 60 Tahun	26,1%
Level Pendidikan	SMA	1%
	Sarjana	35%
	Magister	53,2%
	Doktoral	10,8%
Latar Belakang Pendidikan	Ekonomi dan Bisnis	79,3%
	Non Ekonomi dan Bisnis	20,7%
Jenis Kelamin	Pria	92,1%
	Wanita	7,9%
Latar Belakang	Bankir	67,5%
	Akademisi	11,3%
	Pemerintah	20,2%
	Militer	1%

Sumber: Tulung & Ramdani (2016)

Ini menggambarkan keberadaan dewan komisaris dan direksi Bank Pembangunan Daerah se Indonesia masih terdapat dominan di salah satu kelompok. Seperti masih dominannya dewan komisaris dan direksi yang berlatar belakang ekonomi dan bergender pria didalamnya. Secara teori keberadaan dewan direksi yang beragam mampu menggambarkan bahwa tata kelola perusahaan berjalan

Ichvan Ramadhan Nugroho, 2021

PENGARUH DIVERSITAS DEWAN DIREKSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dengan baik. Sehingga ini mampu membuat nilai perusahaan meningkat atas adanya gambaran bagaimana tata kelola perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Lalu, perlu dilihat lebih dalam untuk mengetahui seberapa besar dampak yang akan diberikan untuk masing-masing kelompok dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan telah menunjukkan adanya kesenjangan hasil penelitian. Menurut Putri (2020) menyatakan bahwa direksi berkewarganegaraan asing tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan usia dan latar belakang pendidikan dewan direksi masing-masing memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap nilai perusahaan. Direksi kewarganegaraan asing tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena dalam penelitian tersebut data yang diperoleh terkait keberadaan direksi asing cukup sedikit sehingga dirasa tidak mampu memberi pengaruh yang besar. Menurut Issa et al. (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif dewan direksi wanita terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini berbanding terbalik dari penelitian Hassan dan Marimuthu (2016) yang menyatakan keberadaan direksi wanita tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, namun untuk usia direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Lalu terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan Saputra (2019) yang menemukan dewan direksi wanita dan usia dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dan keberadaan dewan direksi asing memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Vintilă dan Gherghina (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif direksi independen terhadap nilai perusahaan, ini ditemukan atas fakta bahwa keberadaan tidak semua direksi independen memiliki kinerja yang efisien dalam memantau manajemen.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, akan dilakukan penelitian terhadap beberapa variabel dari diversitas dewan direksi dan fenomena yang terkait dengan nilai perusahaan. Khususnya penelitian terhadap perusahaan subsektor iklan, percetakan, dan media yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Kontribusi penelitian ini dilihat dari adanya penggunaan variabel baru yaitu keberadaan

Ichvan Ramadhan Nugroho, 2021

PENGARUH DIVERSITAS DEWAN DIREKSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

diversitas pengalaman dewan direksi yang menjelaskan bagaimana keberadaan dewan direksi yang memiliki pengalaman memberikan pengaruhnya pada nilai perusahaan. Terkait pengolahan data, penelitian ini menggunakan *software* Stata 16 yang mampu melakukan olah data panel dengan menghasilkan *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Selain itu, Stata mampu melakukan *robustness check* pada model regresi yang masih memiliki asumsi klasik. Untuk pemilihan perusahaan subsektor iklan, percetakan, dan media bertujuan untuk menganalisa nilai perusahaan yang dipengaruhi diversitas dewan direksi dari sektor yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dengan melihat peran dari dewan direksi dalam mengambil keputusan dengan menilai risiko yang relevan sesuai perkembangan zaman. Selain itu, perusahaan subsektor ini merupakan perusahaan yang bergerak di industri kreatif, yang mana umumnya industri kreatif lebih terbuka terhadap berbagai perbedaan tanpa terkecuali perbedaan atas keragaman dewan direksi. Sehingga perlu dilihat dengan adanya keragaman atau diversitas dewan direksi di perusahaan subsektor tersebut apakah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaannya. Masih adanya beberapa variabel diversitas dewan direksi yang tidak konsisten dan belum menunjukkan pengaruh yang diharapkan terhadap nilai perusahaan pada penelitian terdahulu, maka perlunya melanjutkan penelitian terkait pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan dari objek penelitian yang berbeda.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat membangun beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah Diversitas Jenis Kelamin Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Diversitas Usia Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Diversitas Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Diversitas Independensi Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

Ichvan Ramadhan Nugroho, 2021

PENGARUH DIVERSITAS DEWAN DIREKSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

5. Apakah Diversitas Kebangsaan Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah Diversitas Pengalaman Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdiri beberapa pertanyaan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh diversitas jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, independensi, kebangsaan, dan pengalaman dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian mampu menjadi referensi ilmu dan bahan ajar yang terkait pentingnya nilai perusahaan. Serta memberikan pengetahuan bagaimana besaran nilai perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh diversitas dewan direksi. Selain itu, penelitian ini diharapkan membantu penelitian selanjutnya sebagai sumber referensi dalam mengembangkan penelitian yang memiliki topik yang terkait dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian menjadi referensi bagi perusahaan tentang bagaimana komposisi dewan direksi yang beragam di perusahaan memberikan dampak bagi nilai perusahaan itu sendiri.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Diharapkan hasil penelitian mampu memberikan acuan atau referensi bagi pengguna laporan keuangan dalam menganalisis nilai perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan dengan mengukur seberapa besar pengaruh keberagaman dewan direksi ini terhadap nilai suatu perusahaan.